



STRATEGI SEKOLAH DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Intan Musdzalifah Latif¹, Bagus Cahyanto², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22101013040@unisma.ac.id, ²baguscahyanto@unisma.ac.id,

³lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

This study explores the school's strategy in strengthening students' religious character at Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Tabanan Bali. It is based on the premise that religious values are foundational to character development and must be fostered from an early age. Employing a qualitative case study method, data were collected through observation, interviews, and documentation involving school leaders, teachers, and students. The findings reveal that the school implements a comprehensive approach including teacher exemplarity, routine and annual religious programs, and integration of religious values into intra- and extracurricular activities. Key religious values developed are qudwah (exemplary behavior), ta'addub (civility), and tasamuh (tolerance). These strategies positively impact students' behavior, fostering respect, empathy, social care, and enthusiasm in religious practices. The study highlights the importance of a structured and consistent character education model rooted in Islamic values and supported by school culture and community. This research contributes to the discourse on religious character education and offers practical insights for other schools seeking to implement similar programs.

Keywords: *religious character, teacher exemplarity, habituation, Islamic values, primary education.*

A. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan nasional memiliki keterhubungan dengan pembentukan karakter yaitu menjadikan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, kreatif, cakap, berakhlak mulia, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa, termasuk dalam hal penguatan karakter. Pendidikan dikatakan sebagai usaha atau proses yang dilakukan untuk mengembangkan potensi seseorang demi kelangsungan hidup dan menjadi warga negara yang terdidik (Alpian, 2019). Karakter yang berkualitas perlu di bentuk dan bina sejak dini, karena usia dini adalah masa emas bagi pembentukan karakter seseorang.

Seiring perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya ada lima nilai karakter (religius, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong) berubah menjadi 6 nilai karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila dengan enam ciri : beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, dan kreatif (Kemendikbud, 2022). Maka dari itu sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai tersebut secara kontekstual maupun universal dan diharapkan setiap lembaga sekolah dapat mewujudkan program tersebut. Namun kendala yang terjadi adalah tidak semua sekolah paham dan belum dapat menerjemahkan nilai-nilai ini ke dalam praktik nyata dan mengalami kendala serta hambatan dalam pembentukan karakter siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Rakhmansyah (2019) dengan hasil penelitian membuktikan bahwa sekolah telah menerapkan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) namun masih banyak hambatan dan tantangan yang dialami sehingga pembentukan karakter siswa belum berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan kurangnya strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2023) dalam penelitiannya ditemukan beberapa kendala yang dialami guru dalam membentuk karakter siswa meliputi lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung, faktor lingkungan (lingkungan keluarga dan masyarakat), kurangnya keteladanan guru. Dari hasil penelitian terdahulu diatas membuktikan bahwa dalam mewujudkan pendidikan karakter yang baik diperlukan strategi yang baik. Sekolah perlu membuat perencanaan strategi yang akan dilakukan untuk mewujudkan nilai nilai karakter dalam diri siswa. Dalam rangka pembentuk karakter anak, guru memerlukan strategi baik ketika mengajar di kelas maupun di luar pembelajaran. Guru perlu memahami karakteristik peserta didik terlebih dahulu, Dengan pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didiknya, maka akan memudahkan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik yang akan membawa kemajuan bagi nusa dan bangsa (Dina dkk, 2022)

Dalam rangka pembentuk karakter anak, guru memerlukan strategi baik ketika mengajar di kelas maupun di luar pembelajaran. Penguatan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran islam dan nilai nilai pancasila sangat penting dilakukan. Jika tidak ada peran keluarga dan sekolah maka penguatan karkter siswa tidak akan berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyanto dkk (2022) bahwa terdapat beberapa faktor pendukung penguatan karakter di sekolah yaitu diantaranya karena adanya dukungan dari orang tua peserta didik, komitmen dari seluruh warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu peran

sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Sekolah harus memiliki strategi dalam pembentukan karakter siswa.

Dewey (dalam Arifin, 2020) salah satu pakar pendidikan Amerika menyatakan bahwa pendidikan moral atau akhlak dapat terbentuk dari proses pendidikan yang ada di dalam kehidupan dan kegiatan yang dilaksanakan. Mujahadah dkk(2019) menjelaskan bahwa pendidikan akhlak terhadap orang lain, meliputi berakhlak baik, saling tolong menolong dalam kebaikan, tidak menyakiti orang lain, menutup aib sesama muslim, menghormati yang lebih tua menyayangi yang lebih kecil, dan mencintai orang lain seperti mencintai dirinya sendiri. Karakter, akhlak, dan budi pekerti adalah hal yang harus diajarkan melalui pembiasaan. Dalam hal ini memiliki keterhubungan dengan karakter religius yang identik dengan tingkah laku yang bersifat agamis yang memiliki nilai-nilai yang positif. Menurut Hatapayo dkk (2023) terdapat beberapa faktor yang dapat merubah karakter seseorang menjadi lebih baik, salah satu faktornya melalui pendidikan yang bernilai religius.

Dari hasil observasi awal di MI Al-Amin Tabanan Bali, peneliti menemukan adanya praktik pendidikan karakter religius peserta didik yang baik dan komphrensif. Dari hasil observasi ditemukan bahwa MI Al-Amin Tabanan Bali memiliki peserta didik yang sopan, ramah dan saling menghormati satu sama lain, selalu mengucapkan salam setiap bertemu guru dan tidak lupa bersalaman, peserta didik MI Al-Amin Tabanan Bali sangat disiplin waktu, serta disiplin dalam mengikuti kegiatan maupun program-program sekolah, khususnya pogram pembentuk karakter religius siswa.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara Waka Kurikulum disampaikan bahwa sekolah memiliki program pembentukan karakter. MI Al-Amin Tabanan Bali memiliki program serta pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik kelas I sampai dengan kelas VI. Waka Kurikulum juga menyampaikan bahwa perkembangan karakter peserta didik MI Al-Amin Tabanan Bali mengalami peningkatan dengan adanya program strategis tersebut (W/WK/20/11/2024). Program dan pembiasaan tersebut sangat berpengaruh pada penguatan karakter religius peserta didik di MI Al-Amin Tabanan Bali sehingga peserta didik mereka memiliki karakter yang baik dan akhlaq yang baik pula.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Al-Amin Tabanan Bali guna mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai strategi sekolah dalam penguatan karakter religius yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang baik. Penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan karakter religius peserta didik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi sekolah-sekolah lain dalam merancang strategi penguatan karakter yang efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian dari uraian

latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Sekolah dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di MI Al-Amin Tabanan Bali”.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Moleong (2013) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini menjelaskan bagaimana tentang strategi sekolah dalam penguatan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Tabanan Bali.

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti melakukan observasi awal di sekolah yang dilaksanakan pada bulan Oktober, 2024 untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah. Setelah itu peneliti merumuskan masalah sesuai dengan judul dan observasi awal yang telah dilakukan peneliti. Kemudian terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Tabanan Bali pada bulan Mei, 2025. Peneliti melakukan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Stewart dan Cash (dalam Suardi, 2019) menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terjadi pertukaran aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Esterberg (dalam Sugiyono, 2020) mendefinisikan interview / wawancara merupakan pertemuan dua orang, untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru kelas dan siswa. Adapun penelitian ini menggunakan model teknik analisis menurut Miles dan Huberman (dalam Thalib, 2022) dengan beberapa tahap yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*Data Condensation*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan data (*conclusions*).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Sekolah dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Tabanan Bali

Strategi dan perencanaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh sekolah dalam penguatan karakter religius siswa di sekolah. MI Al-Amin Tabanan merupakan salah satu sekolah yang memiliki program strategis dalam pembentukan karakter religius siswa. Untuk merancang strategi pembentukan karakter religius yang efektif, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai aspek-aspek yang membentuk

karakter tersebut. Salah satu pendekatan yang komprehensif dalam memahami pendidikan karakter religius dijelaskan oleh para ahli. Menurut Berkowitz dan Bier (dalam Janah & Maulidin, 2025) pendidikan karakter religius yang efektif harus melibatkan tiga dimensi utama, yaitu kognitif (pemahaman nilai-nilai keagamaan), afektif (penghayatan terhadap nilai-nilai tersebut), dan konatif (kemauan serta tindakan nyata dalam mengamalkannya).

Menurut Addawiyah & Kasriman (2023) menjelaskan beberapa upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa, diantaranya adalah dengan melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Sependapat dengan Gantini & Fauziati (2021) penguatan karakter diperlukan suatu pembiasaan. Pembiasaan berbuat baik, pembiasaan berlaku jujur, tidak berbuat curang, tidak bersikap malas, tidak membiarkan lingkungan kotor. Pendidikan karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional.

Strategi sekolah dalam penguatan karakter religius siswa MI Al-Amin Tabanan dilakukan melalui beberapa pendekatan yaitu *pertama* penguatan karakter religius melalui keteladanan guru, seorang guru dan kepala sekolah yang akan menjadi teladan dapat memiliki dampak dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Maksum (2019) yang menyatakan bahwa keteladanan yang ditunjukkan oleh seorang dapat membentuk karakter siswa dan karakter ini akan tercermin dalam perilaku baik mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat ini senada dengan Cahyaningrum dkk (2017) yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan elemen yang paling penting dalam proses perubahan perilaku seseorang, terutama dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan sosial anak. Dengan demikian, peran guru sangat vital dalam membentuk karakter siswa, karena mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga memberikan contoh yang menjadi acuan dalam perilaku siswa.

Kedua, penguatan karakter religius melalui program sekolah, Lickona (dalam Astriya, 2023) juga mengartikan pendidikan karakter merupakan pendidikan pada seseorang yang orientasinya mengarah pada tiga komponen penting yaitu pengaruh moral, perasaan moral, dan tingkah laku moral. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk seseorang yang hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana, memiliki akhlaq yang baik dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya.

Untuk menciptakannya diperlukan adanya pembiasaan yang ditanamkan kepada siswa seperti yang dilakukan oleh sekolah MI Al-Amin Tabanan. Sebagaimana menurut Gantini & Fauziati (2021) pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pendidikan karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional. Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Tabanan memiliki beberapa Program pembiasaan rutin dilakukan siswa. Program tersebut dibagi menjadi 2 yaitu Program pembiasaan Harian dan Tahunan. Pembiasaan harian yang diterapkan di MI Al-Amin diantaranya adalah

sholat berjamaah, mengaji dengan metode wafa, Infaq Jum'at, hafalan juz 30. Adapun Program pembiasaan tahunan yang dilakukan di MI Al-Amin Tabanan diantaranya manasik haji, pesantren Ramadhan, *market day* dan pentas seni, uji publik tahfidz juz 30, P5-PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin).

Ketiga, penguatan karakter religius melalui kegiatan intrakurikuler, Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Tabanan Bali yang merupakan salah satu madrasah swasta unggulan di kota Tabanan memiliki berbagai kegiatan yang cukup padat dan diantaranya adalah kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Zaenul (dalam Dalimunthe, 2016) menjelaskan bahwa pembentukan karakter tidak dapat berdiri hanya dengan satu kegiatan saja melainkan perlu adanya satu kesatuan disetiap mata pelajaran atau program sekolah. Kemendikbud (2018) juga menjelaskan penguatan karakter dapat diimplementasikan melalui 3 kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Guru mengintegrasikan nilai-nilai religius didalam mata pelajaran seperti contoh pelajaran agama, guru menanamkan nilai keimanan dan kejujuran dengan memberikan praktik secara langsung. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pertiwi dkk (2019) bahwa pembelajaran di kelas dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengintegrasikan nilai religius. Melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran keagamaan, siswa dibimbing untuk memahami dan mempraktikkan ilmu agama. Dengan demikian, keyakinan agama siswa akan semakin kuat dan bisa menjadikan siswa memiliki akhlak mulia.

Keempat, penguatan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler, Penguatan karakter religius di MI Al-Amin Tabanan Bali tidak hanya dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan program pembiasaan, tetapi sekolah juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan nilai-nilai religius siswa. Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia (Kemendikbud, 2018). Seperti yang dijelaskan oleh Lickona (1991), penguatan karakter dilakukan melalui 3 dimensi utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dimensi ini dapat diimplementasikan dalam berbagai aktivitas, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, untuk membentuk perilaku yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana secara moral dan religius.

Kegiatan ekstrakurikuler di MI Al-Amin Tabanan Bali dibagi menjadi 2 jenis, yaitu Kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang meliputi hadrah tilawah dan kaligrafi dan ekstrakurikuler umum (non keagamaan) yang meliputi melukis, silat, komputer, robotik, dan *English Club*. Kedua jenis ini memiliki perbedaan dari segi bentuk kegiatan, tetapi memiliki kesamaan yang dapat menjadi sarana penanaman nilai-nilai religius, bila dikemas dengan pendekatan pendidikan karakter yang tepat.

2. Nilai-Nilai Religius di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Tabanan Bali

Penanaman nilai karakter religius merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa kepada tuhan dan berakhlak yang baik. Nilai karakter religius merupakan hal yang perlu ditanamkan sejak dini. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Cahyanto dkk (2022) bahwa penguatan karakter sangat penting terutama pada tingkat dasar. Sehingga karakter pada masa SD/MI merupakan waktu yang sangat tepat. Dalam mengembangkan penyelenggaraan karakter, sekolah dasar membangun program strategis untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Dari beberapa program program sekolah dapat diketahui ada beberapa point nilai karakter religius utama yang dikembangkan diantaranya nilai *ta'addub* atau berkeadaban dicontohkan oleh guru melalui pemberian nasihat dan materi untuk mengajak berbuat baik, bersikap baik dan mendorong orang lain untuk melakukan kebaikan juga. Dalam perspektif pendidikan karakter modern, Lickona (1991) menyebut bahwa aspek *moral feeling* seperti rasa hormat, kasih sayang, dan sopan santun merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter. Nilai *ta'addub* juga sejalan dengan konsep “akhlak karimah” yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam. Dengan demikian, sekolah menginternalisasikan nilai *ta'addub* tidak hanya melalui pelajaran Aqidah Akhlak, tetapi juga melalui pembiasaan harian seperti salam, doa bersama, dan penguatan etika dalam berbagai kegiatan.

Nilai *qudwah* (keteladanan) menurut Joharsah & Muhlizar (2023) menjelaskan terdapat beberapa nilai-nilai religius (keberagamaan) salah satunya adalah nilai keteladanan. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai. Nilai *qudwah* (keteladanan) yang dibentuk oleh madrasah ini melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun program sekolah lainnya. Keteladanan yang diberikan oleh guru melalui mata pembelajaran ataupun pembiasaan yang ada di sekolah. Keteledana tersebut menjadi pengembangan karakter bagi siswa, sebagaimana Muhammad (2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter mengajarkan siswa untuk memiliki moral dan akhlak yang baik, Menunjukkan toleransi dan keikhlasan terhadap sesama siswa, disiplin sebagaimana mestinya dengan mematuhi aturan sekolah dan belajar secara kreatif dan mandiri.

Nilai *tasamuh* (toleransi) dalam lingkungan madrasah, nilai toleransi diajarkan sejak dini kepada siswa, tidak hanya dalam konteks antaragaman tetapi juga dalam berkehidupan sosial antar siswa. Menurut Fithriyana (2020) menyatakan bahwa, sikap toleransi merupakan suatu perasaan, pikiran, dan tingkah laku yang sifatnya menenggang, menghormati, menghargai, dan menerima pendapat, pandangan, kepercayaan, keyakinan, dan sebagainya yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya. Seperti halnya menerima perbedaan pendapat teman dalam diskusi kelas, saling membantu tanpa

membeda bedakan, bersikap menghargai guru maupun teman yang sedang berbicara. Dalam pandangan Islam, tasamuh merupakan bagian dari akhlak mulia.

Ketiga nilai utama *ini ta'addub, qudwah, dan tasamuh* menunjukkan bahwa penguatan karakter religius di MI Al-Amin dilakukan secara menyeluruh dan berbasis pada nilai-nilai Islam yang kuat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan, sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa secara konsisten dan berkelanjutan.

3. Dampak Penguatan Karakter Religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Tabanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dalam penguatan karakter religius yang dilakukan sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan serta program-program unggulan sekolah di MI Al-Amin Tabanan Bali memberikan dampak positif yang nyata terhadap perkembangan perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dampak tersebut dapat terlihat baik dalam aspek spiritual, sosial maupun kedisiplinan siswa. Beberapa dampak dari strategi yang dilakukan sekolah yaitu diantaranya adalah *pertama*, terbentuknya budaya saling menghormati dan sopan santun, baik antara siswa dengan guru maupun antarsiswa. Hal ini sejalan dengan teori Joharsah & Muhlizar (2023), yang menyatakan bahwa salah satu nilai karakter religius adalah nilai keteladanan, di mana sikap dan perilaku guru menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Selain itu, nilai akhlak dan kedisiplinan juga turut membentuk perilaku religius siswa dalam menjaga sopan santun dan etika terhadap orang lain.

Kedua, tumbuhnya rasa empati dan kepedulian sosial, Hal ini tercermin dari kebiasaan siswa yang menunjukkan perhatian terhadap sesama, baik melalui tindakan membantu teman, menghormati guru dan staf sekolah, maupun melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sosial keagamaan seperti infak Jumat, kegiatan bersih-bersih lingkungan, dan partisipasi dalam kegiatan bersama saat bulan Ramadan. Empati sebagai bagian dari kecerdasan sosial merupakan kemampuan penting dalam membentuk pribadi religius. Dalam pandangan Lickona (1991), empati termasuk dalam kategori *moral feeling*, yaitu perasaan moral yang menjadi dasar penting bagi tindakan yang bermoral. Ia menyebutkan bahwa anak-anak yang belajar merasakan apa yang dirasakan orang lain akan lebih mungkin bertindak dengan kasih sayang, kebaikan, dan tidak egois.

Ketiga, meningkatnya kedisiplinan dan antusias siswa dalam kegiatan keagamaan, Meningkatnya kedisiplinan dan antusias siswa dalam kegiatan keagamaan merupakan hasil nyata dari strategi pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Hal ini selaras dengan pendapat Gantini & Fauziati (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter memerlukan proses pembiasaan secara terus-menerus seperti shalat berjamaah, doa bersama, dan kegiatan keagamaan lainnya, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-

nilai positif secara bertahap dalam diri peserta didik. Kegiatan seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, mengaji metode Wafa, dan pesantren Ramadhan merupakan bentuk implementasi dari metode pembentukan karakter religius yang dijelaskan oleh Nata (dalam Ambarwati dkk., 2020), yaitu melalui metode pembiasaan, keteladanan aktivitas ini, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga dibimbing secara afektif dan konatif untuk menjadikan ibadah sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan rutin yang dilakukan tepat waktu secara tidak langsung juga membentuk karakter disiplin siswa. Ini sejalan dengan nilai akhlak dan kedisiplinan dalam karakter religius menurut Joharsah & Muhlizar (2023), yang menekankan bahwa akhlak mulia dan keteraturan dalam menjalankan aktivitas keagamaan adalah cerminan dari keberhasilan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, meningkatnya kedisiplinan dan antusias siswa dalam kegiatan keagamaan menunjukkan keberhasilan strategi sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter religius yang terstruktur dan terintegrasi dengan aktivitas harian siswa di madrasah.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait strategi penguatan karakter religius yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Bali dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi sekolah dalam penguatan karakter religius di MI Al-Amin Tabanan Bali melalui a) Keteladanan guru, seorang guru merupakan contoh dan teladan bagi siswa sehingga seorang guru perlu memperhatikan keteladanan sikap, keteladanan dalam mengikuti kegiatan sekolah dan keteladanan berpakaian. b) Program Sekolah berupa pembiasaan, pembiasaan yang dilakukan sekolah meliputi pembiasaan sholat berjamaah dhuha dan dzuhur, pembelajaran Al-Qur'an metode wafa, infaq Jumat dan hafalan Juz 30. Adapun program tahunan yang dilakukan sekolah meliputi Kegiatan Manasik Haji, Pesantren Ramadhan *Market Day* dan Pentas Seni, Uji Publik Juz 30, dan P5-PPRA. c) Kegiatan intrakurikuler dan d) Kegiatan ekstrakurikuler.
2. Untuk mewujudkan Pendidikan karakter religius yang baik maka MI Al-Amin Tabanan menanamkan nilai-nilai religius. Adapun nilai-nilai religius utama yang ditanamkan oleh sekolah kepada siswa yaitu a) Nilai Keteladanan, Keteladanan yang diberikan oleh guru melalui mata pembelajaran ataupun pembiasaan yang ada di sekolah. b) Nilai Keadaban, yaitu melalui pemberian nasihat dan materi untuk mengajak berbuat baik, bersikap baik dan mendorong orang lain untuk melakukan kebaikan juga. dan c) Nilai Toleransi, tidak hanya dalam konteks antaragamaan tetapi juga dalam berkehidupan sosial antar siswa.
3. Dampak dari strategi yang dilakukan sekolah dalam upaya menguatkan karakter religius siswa terlihat a) terbentuknya budaya saling menghormati dan sopan santun.

b) tumbuhnya rasa empati dan kepedulian sosial. c) Meningkatnya kedisiplinan dan antusias siswa dalam kegiatan keagamaan.

Daftar Rujukan

- Abdillah Dalimunthe, R. A. (2016). STRATEGI DAN IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP N 9 YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>
- Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1516–1524. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>
- Arifin, N. (2020). *Pemikiran Pendidikan John Dewey*. Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga. Vol. 2(2). doi: 10.47476/as.v2i2.128
- Astriya, B. R. I. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER (CHARACTER EDUCATION) MELALUI KONSEP TEORI THOMAS LICKONA DI PAUD SEKARWANGI WANASABA. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2), 227. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7634>
- Bagus Cahyanto, Salsabilah Mukhtar, A., Ba'da Mawlyda Iliyyun, Z., & Faliyandra, F. (2022a). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Implementasi di SD Brawijaya Smart School. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 202–213. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.22490>
- Bagus Cahyanto, Salsabilah Mukhtar, A., Ba'da Mawlyda Iliyyun, Z., & Faliyandra, F. (2022b). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Implementasi di SD Brawijaya Smart School. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 202–213. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.22490>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Dina, L. N. A. B., Sulistiani, I. R., & Rofi'at, R. (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 15(1), 23–35. <https://doi.org/10.18860/mad.v15i1.13313>
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 145–152. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1195>

- Hatapayo, S. H. Dina, L.N., & Cahyanto, B (2023). *PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI TAHFIDZUL QUR'AN DI MIN 4 MALUKU TENGAH*.
5. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6595>
- Janah, S. W., & Maulidin, S. (2025). STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI: STUDI DI PAUD LASKAR PELANGI SRIKATON. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 69–79. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4201>
- Joharsah, J., & Muhlizar, M. (2023). Pembinaan Karakter Mental dalam Nilai Religius Eks Pengguna Narkotika untuk Mempercepat Proses Penyembuhan di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi. *Wahana Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56211/wahana.v2i1.236>
- Maksum, A. (2019). *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 3(1). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1322>
- Mujahadah, A., & Sa'dullah, A. (2023). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB QOMI' AL- THUGHYAN*. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/download/21254/15827>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Thalib, M. A. (2022). PELATIHAN ANALISIS DATA MODEL MILES DAN HUBERMAN UNTUK RISET AKUNTANSI BUDAYA. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>
- Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, & Nizmah Maratos Soleha. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 1(1), 66–72.
<https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>